BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapanpun dan dimanapun, sekaligus memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain, susunan bahasanya yang unik lagi mempesonakan dan pada saat yang sama mengandunh makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya, walaupun tentunya tingkat pemahaman mereka akan berbeda-beda akibat berbagai macam faktor.[1]

Alquran sejak dahulu hingga kini bertujuan menjelaskan kehendak Allah SWT dan kehendak itu dibidang akidah dan hukum-hukum syar'i yang dikandungnya, serta nilai-nilai etis dan keadaban yang dibawa Alquran untuk perbaikan dan pembersihan jiwa manusia.[2]

Pada fase peradapan inilah, mucul berbagai metode dan aliran tafsir Alquran. Selain ditemukan corak-corak yang berorientasi seperti : fiqhi, kalami, balaghi, shufi, maka ditemukan pula corak tafsir 'ilmiy yang berorientasi pada

[1]M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*. Cet XXX. Jakarta : Mizan, 2007. 75
[2]M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan hasil temuan dibidang ilmu pengetahuan untuk membuktikan berbagi kebenaran fakta ilmiah yang bernah disebukan oleh Alquran[3]

Segala sesuatu yang diciptakan Allah pasti tidk ada yang sia-sia. Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah jelas dituliskan dalam QS. Adz Dzariyat 56. Di dalam ayat lain, QS. Al Baqarah 30, disebutkan bahwa manusia dihantar ke bumi untuk ditugaskan sebagai khalifah, bertugas memelihara bumi dan seisinya dengan baik. Dari kedua ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa untuk dapat beribadah kepada Allah dengan baik, manusia hendaknya tetap memelihara bumi dan seisinya dengan baik. Bumi merupakan bagian dari alam semesta yang berisi berbagai makhluk ciptaan Allah SWT. Allah berfirman[4]

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتُۢ بِأَمۡرِهِۦٓۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ١٢

Dan dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya)

Dari ayat di atas, dapat kita ambil salah satu penafsiran bahwa dengan adanya berbagai macam makhluk yang bertebaran di muka bumi, hendaknya manusia dapat mengambil pelajaran. Maksudnya adalah manusia dapat

[3]Yusuf Qardhawi, terj: Baharuddin Fannani. *Alquran dan Assunnah Refrensi Tertinggi Umat Islam*, Jakarta: (Robbani Press,1997). 54

[4] Lajnah Pentashih Mushaf Alquran. *Alquran dan Tafsirnya*. (Jakarta: Menara Kudus). 1985. Surat An Nahl ayat 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan fenomena alam, baik dari makhluk hidup maupun tak hidup. Dengan fenomena alam ini, manusia dapat mengambil hikmah baik dari sifat-sifatyang baiknya untuk dapat ditiru dan sifat- sifat buruknya untuk dapat dihindari. Dalam memperhatikan fenomena alam yang terjadi, manusia memerlukanilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berperan penting dalam mengolah, menginterpretasi, dan memanfaatkan hasil pemikiran terhadap fenomena alam, untuk kemudian digunakan sebagai alat pemenuhan hidup manusia[5].

Dalam mengambil pelajaran dari fenomena alam pun demikian. Untuk mendapatkannya, manusia dapat menggunakan ilmu pengetahuan sebagai alat pendekatan melalui berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, ilmu sosial, ilmu politik, ekonomi, dan pendidikan.Salah satu fenomena alam yang patut menjadi perhatian manusia adalah keajaiban lebah madu. Lebah madu adalah salah satu dari sekian banyak makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberikan banyak kemampuan[6].

Kemampuan ini dapat terlihat ketika bagaimana mereka dapat berorganisasi dengan baik, membuat sarang dengan penuh ketepatan dan keindahan artistik, berkomunikasi dengan efektif, dan menghasilkan produk yang tidak hanya berguna bagi koloninya sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya.

---

[5]Ahmad Mushtaf Al-Maroghi. Terj: Anshori Umar Sitanggal dkk. *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*. (Semarang: Tohaputra Semarang. 1987). 68
[6] Ibid. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebah (an Nahl) merupakan salah satu surat dalam Alquran selain 2 surat yang menggambarkan serangga yakni semut (An Naml) dan laba-laba (Al Ankabut). Ketiga surat tersebut jika dipahami mengandung nilai filosofi bagi kehidupan manusia.[7]

Jika diperhatikan, lebah adalah binatang yang sangat disiplin dalam pembagian kerja. Ada lebah pekerja, ada lebah ratu, dan ada lebah pejantan. Semua bekerja dengan teratur tanpa saling "adu jotos" atau mengeluh. Segala residu yang tidak berguna disingkirkan dari sarang. Makanannya terpilih dari yang baik-baik yaitu nectar (sari bunga). Dari sari makanan yang baik dihasilan yang baik pula, yaitu cairan lebah. Sarang lebah juga terkenal sangat steril sehingga tidak ada bakteri yang menyusup Karena itu tidak ada pembusukan disarang lebah. Lebah tidak akan menganggu kecuali ada yang mengganggu atau menyerangnya. Kalaupun member "pesan" lewat lebah agar mengambil sifat-sifatnya untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan mencoba menyerang atau membalas, sengatannya bisa menjadi obat dan sarana sejulmah terapi kesehatan.[8]

Dewasa ini dalam dunia medis, para dokter dan pasien sepakat untuk mengalihkan perhatian dalam penggunaan obat. Yang semula menggunakan obat kimia berubah menjadi obat alami tradisional[9]. Salah satunya "akan keluar dari perutnya (lebah) cairan yang beraneka warnanya". Itulah manisan lebah atau

---

[7]Ahmad Mushtaf Al-Maroghi. Penerjemah Anshori Umar. *Terjemah.* 88
[8]H. Abdul Halim, Hasan Binjai. *Tafsir Al Ahkam*. (Jakarta: Kencana. 2006). 34
[9]DR. dr Koosnadi, S.S. Seminar "*Natural Medicine is Good*", Jogjakarta. Gedung sebaguna UGM, 13 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madu yang sangat terkenal[10]. Ternyata dalam penelitian terbaru kemukjizatan ayat lebah bukan hanya karena madu punya khasiat penyembuhan terhadap penyakit manusia, yang demikian itu karena yang keluar dari perut lebah bukan hanya madu, tetapi disana ada juga makanan lebah ratu (royal jelly), propolis, beeswax, dan racun lebah[11]

Fokus penulisan skripsi disini adalah, mengapa sistematika potongan ayat ini datang dengan : " dari perut lebah keluar cairan yang berwarna", dan bukan dengan "dari perut lebah itu keluar madu". Makna apakah yang tersirat di potongan ayat tersebut yang lebih memilih bentuk pengungkapan seperti ini.[12]

Untuk itu skripsi ini mengkaji potongan ayat tersebut agar nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat banyak dan menggunakan penafsiran surat an nahl ayat 68-69 dengan pendekatan ilmu kimia.

B. Identifikasi masalah

Dari pemaparan diatas jelas sekali bahwa skripsi ini mengulas lebih jauh dan ingin mengetahui cairan yang keluar dari perut lebah, karena sampai saat ini masyarakat hanya mengetahui madu yang keluar dari perut lebah. Dalam

[10]Hamka. *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta. Pustaka Panji Mas, 2002). 265
[11]Hassan Syams Basya, *Wa Fil Akbar Asrar Wa I'jaz*, Muktamar Internasional ke delapan, tentang Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran dan sunnah. Madinah. 214
[12]Ibid. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan fungsinya juga lebih bervariatif, dunia kecantikan banyak menggunakan masker wajah dengan cairan yang berasal dari lebah tersebut.[13]

Dengan tidak adanya penekanan objek terhadap apa yang keluar dari perut lebah, maka label medis Alquran terhadapnya (sebagai obat yang dapat memberi kesembuhan) meliputi segala sesuatu yang keluar dari perutnya, jadi bukan hanya madu saja yang dapat menyembuhkan.[14]

Hal ini yang menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang ayat lebah ini menggunakan prespektif ilmu kimia. Karena segala sesuatu hal yang tertuang dalam Alquran adalah firman Allah SWT dan dipastian mempunyai kebenaran empiris.

C. Rumusan Masalah

Dari kerangka latar belakang dn identifikasi masalah diatas, agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penafsiran Tantawi Jauhari atas surat an Nahl ayat 68-69 dalam tafsir Al Jawahir?

2. Bagaimanakah prespektif sains alquran atas penafsiran ayat 68-69 surat an Nahl dalam tafsir Al Jawahir?

---

[13]Abdul Karim Najib al-Khatib. *Madu lebah ubat yang turun bersama wahyu* (Selangor: Pustaka Ilmi. 1994). 104
[14]Ibid. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Tantowi Jauhari atas surat an Nahl ayat 68-69 dalam tafsir Al Jawahir.

2. Untuk mengetahui prespektif sains alquran tentang cairan lebah dan analisis penafsiran Tantowi Jauhari dalam tafsir Al Jawahir.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kaum muslimin dan pembaca untuk mengetahui kandungan dan fungsi cairan lebah yang saat ini semakin marak digunakan dalam dunia kesehatan dan kecantikan dengan mengetahui kandungan kimiawi dalam cairan tersebut. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia tafsir mengenai penafsiran bil ilmi dalam pendekatan ilmu kimia.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan suatu produk yang menjelaskan bahwa cairan lebah benar-benar dapat digunakan untuk pengobatan,sekalipun sengatan lebah apabila digunakan dengan tepat dapat menyembuhkan penyakit tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Adapun penelitian ini membahas tentang cairan lebah dalam surat an nahl ayat 68-69. Melalui telaah dari berbagai data-data penafsiran dan pendapat mufassir kontemporer mengenai hai ini, terdapas suatu pelajaran yang dapat dipetik dai direalisasikan dalam tataan kehidupan masyarakat seperti sekarang ini, dengan berkaca pada surat an nahl ayat 68-69.

Pemahaman tentang keunikan cairan madu yang saat ini sangat diminati oleh semua kalangan dalam berbagai aktifitas (kesehatan, kecantikan dll) yang disebutkan dalam Alquran pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis (metode tahlili), yakni terhadap beberapa kitab tafsir sebagai gambaran pendapat para ulama terkait penafsiran ayat tersebut, serta analisis terhadap beberapa penafsiran yang tercakup dalam ilmu tafsir sebagai tolak ukur kualitas penafsiran para ulama. Data-data yang diperoleh dari pendekatan analisis diatas kemudian dipadu-padankan dengan pemahaman mufasir klasik maupun kontemporer dan keilmuan modern (dalam hal ini ilmu kimia) sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap wacana keilmuan tafsir secara objektif.[15]

Selain itu penelitian ini dapat memberikan kotribusi positif terhadap dunia keilmuan modern. Sesungguhnya apa yang terdapat dalam Alquran benar adanya dan dapat dijadikan rujukan dalam berbagai hal, salah satunya tentang cairan lebah yang banyak manfaatnya.

---

[15]Abdul Mutaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Alquran*. (Yogyakarta : Adab Press, 2012). 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Telaah Pustaka

Selama ini beum ditemukan karya tulis yang secara khusus mengkaji tentang cairan lebah dalam surat an nahl ayat 68-69 dalam pendekatan ilmu kimia. Penafsiran surat an nahl ayat 68-69 dalam beberapa karya tafsir yang telah ada pada umumnya hanya memberikan penjelasan tentang kehidupan lebah madu maupun madu sebagai penyembuh.

Beberapa karya penafsiran bercorak ilmiah baik dalam bentuk buku maupun penelitian ilmiah juga belum ditemukan adanya pembahasan yang mirip dengan penelitian ini, hanya beberapa karya yang membahas tentang madu secara umum. Karya inspiratif dalam penjelasan tentang lebah madu di antaranya adalah:

1. "Lebah Madu dalam Alquran Inspirasi Hidup dalam Pendekatan Ilmu Pengetahuan". Oleh Ahmad Wachidul Kohar, Universitas Negri Surabaya. 2008. Diantara isi karya ilmiah ini menjelaskan tentang kehidupan lebah madu, keajaiban sarang dan organisasi kehidupan lebah madu.[16]

2. Artikel "Delapan Keajaiban Lebah Madu dalam Alquran", karya Mashudi Haris. Artikel ini menjelaskan tentang keajaiban lebah madu dilihat dari sisi keragaman spesies, sifat polimorfofisme yang betul-betul bhineka, mengonsumsi makan yang baik, menghasilkan yang tidak kalah baiknya, dan pekerja keras.[17]

---

[16]Ahmad Wachidul Kohar, *Lebah Madu dalam Alquran Inspirasi Hidup dalam Pendekatan Ilmu Pengetahuan.* Unesa Press. 2008.
[17] Mashudi Haris, artikel *Delapan Keajaiban Lebah Madu dalam Alquran.* 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. “Pengobatan dengan Madu”, karya Dr. Muhammad Saqa al-‘id. Karya ini menjelaskan tentang pengobatan dengan madu.[18]

4. “Lebah Madu Dalam Perspektif Tantowi Jauhari Dan Harun Yahya (Studi Analisa Surat An-Nahl Ayat 68-69). Skripsi ini fokus pada perbandingan pemikiran 2 tokoh besar yang mempunyai latar belakang berbeda[19].

5. Makna Edukatif Perilaku Lebah dalam Surat an Nahl ayat 68-69. Skripsi mahasiswa IAIN Sunan Ampel tahun 2008, Jurusan Tafsir Hadis memfokuskan perilaku lebah sebagai contoh dalam membentuk perilaku manusia yan saling membantu dan menghargai seperti dicontohkan oleh lebah.[20]

6. Abdul Hamid Dayyat karyanya yang berjudul “*Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur’an*”, hanya mengulas gambaran madu dari segi kandungan madu, khasiat madu, serta ketahanan dan spesifikasi madu yang harus diketahui yang kesemuanya itu dilihat dari kacamata kedokteran. Karena memang, Abdul Hamid Dayyat merupakan seorang pakar dokter. Dalam pembahasannya, beliau menjaga untuk tidak memaknai ayat-ayat Al-Qur’an lebih banyak dari kandungannya. ”Kami senantiasa menghindari pemaknaan ayat yang dipaksakan hanya karena ingin menyesuaiakan dengan penemuan-penemuan ilmiah, dengan kata lain hanya jika ayat-ayat tersebut menunjukkan

[18]Dr. Muhammad Saqa al-‘id, *Pengobatan dengan Madu. (*Jakarta Timur. Pustaka al Kautsar. 2010)
[19]Azang Saepul Hiyar. *Lebah Madu Dalam Perspektif Tantowi Jauhari Dan Harun Yahya (Studi Analisa Surat An-Nahl Ayat 68-69)*. Jakarta. 2007
[20]Skripsi *Makna Edukatif Perilaku Lebah dalam Surat an Nahl ayat 68-69*. IAIN Sunan Ampel. 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang jelas. Namun demikian, penemuan-penemuan ilmiah juga merupakan fakta-fakta yang tidak boleh diingkari. ”[21]

Babarapa karya diatas mempertegas bahwa belum ada yang membahas secara spesifik tentang cairan lebah yang dikhususkan pada penelitian tentang penafsiran surat an nahl ayat 68-69 dalam pendekatan ilmu kimia, dan dari pengamatan yang telah dilakukan belum ditemukan adanya hasil penelitian yang dimaksud.

Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dengan penelitian yang sedang di angkat, hal itu merupakan ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan.

H. Metodologi Penelitian

1. Model penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian yang berlandaskan inkuiri naturalistic atau alamiah, prespektif kedalam dan interpretative.[22]

Inkuiri naturalistic adalah pernyataan dari diri sendiri terkai persoalan yang sedang diteliti[23], yaitu tentang indikasi adanya pemahaman terhadap surat an nahl ayat 68-69 yang terkait cairan lebah.

---

[21] Abdul Hamid Dayyat, *Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur’an*. Jakarta. Qafah Gemilang, 2006. ix
[22]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung Remaja Rosdakarya, 2002. 2
[23] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi* 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prespektif kedalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum, yang pada penelitian ini berupa penyebutan kata *yahruju min butuniha syarobun* yang artinya "dari perut lebah keluar cairan", sedangkan interpretative adala penerjemah atau penafsiran yang dilakukan untuk mengartikan maksud suatu kalimat, ayat, atau pernyataan, dengan kata lan peterjemah terhadap objek bahasan, yang dalam penelitian ini berupa uraisan beberapa mufassir tentang surat an nahl ayat 68-69[24].

2. Jenis Penelitian

Bentuk Penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yang menyajikan secara sistematis, data yang berkenaan dengan permasalahan yang diperoleh berdasarkan telaah terhadap buu-buku atau lieratur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas[25]. Data tersebut akan diperoleh dari sumber data yaitu tafsir dan bahan tertulis ataupun buku literatur yang berhasil dikumpulkan sebagai data tambahan

3. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan dan menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya atau karangan yang melukiskan sesuatu[26]. Metode tersebu dapat digunakan untuk memperoleh wacana tentang cairan lebah dalam ranah studi tafsir surat an nahl ayat 68-69.

---

[24] Abu Hamid al-Ghazali. *Rahsia kejadian makhluk*. Kuala Lumpur: Crescent News. 2002. 114
[25] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi* 12
[26] Ibid, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendeskripsian ini digunakan dalam memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari literature kepustakaan, baik literatur yang membahas tentang otopsi forensic, baik seputar ilmu tafsir[27], serta hasil-hasil penafsiran beberapa ulama terhadap surat an anhl ayat 68-69.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab dan lain sebagaianya, yang berhubungan dengan hal-hal atau variable terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan[28].

5. Metode Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasikan dan di analisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas data-data yang memuat tentang cairan lebah dalam studi tafsir surat an nahl ayat 68-69. Langkah selanjutnya adalah menyederhanakan data tersebut dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan dipresentasikan sehingga pada intinya diarahkan pada upaya mencari jawaban atas permasalahan yang dikaji[29].

[27] Ibid, 24
[28] Toha Anggoro. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008. 65
[29] Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penelitian ini menggunakan metode Analisis (tahlili), yakni langkah-langkah dari metode tahlili biasanya mufassir menguraikan makna yang terkandung dalam Alquran, ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam mushaf usmani. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum atau sesudahnya (munasabat) dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang t elah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi, sahabat, tabi'in maupun ahli tafsir lainnya[30].

6. Sumber Data

Dalam Penelitian ini sumber data terbagi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data pertama adalah data primer (data pokok), yaitu kibat suci Alquran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalaah buku-buku penunjang, kitab tafsir, kitab hadis, serta buku penunjang dan segala referensi yang mendukung pembahasan tersebut kamus-kamus, buku-buku lain yang masih berkaitan dengan maksud penelitian.

Adapun diantaranya :

1) Al-Syekh Tantowi Jauhari dalam kitab tafsir *Al Jawahir*

[30] Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dr. Quraish Shihab dalam kitabnya *Tafsir Al Misbah* dan *Membumikan Alquran*
3) Imam al-hafidz Ibnu Katsir dalam *Tafsir Alquranul Adhim (Tafsir Ibnu Katsir)*
4) Prof. Dr. Hamka, dalam kitabnya *Tafsir Al Azhar*.
5) Kementrian Agama RI, *Alquran dan tafsirnya* juz 13-15
6) Buku kimia untuk mahasiswa universitas tingkat I

I. Sistematika

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Identifikasi Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Kegunaan Penelitian
F. Kerangka Teoritik
G. Telaah Pustaka
H. Metodologi Penelitian
I. Outline

BAB II IJAZUL ILMI PENDEKATAN ILMU KIMIA

A. Pengertian Ijazul Quran
B. Macam-macam Ijazul Quran
C. Sains Menurut Alquran
D. Pengertian Ilmu Kimia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Penelitian Cairan Lebah dalam Ilmu Kimia

F. Ilmu Kimia Bidang Organic dan Biokimia

G. Penggunaan Teori Kimia dalam Tafsir bil Ilmi

H. Kajian Alquran Mengenai Cairan Lebah

I. Hadis-hadis yang berkaitan dengan cairan lebah

BAB III TAFSIR ILMI ATAS SURAT AN NAHL 68-69

B. An Nahl ayat 68-69

1. Alquran surat an nahl ayat 68-69

2. Makna Kata

3. Munasabah

4. Asbab Nuzul

5. Tinjauan Surat An Nahl

C. Tantawi jauhari, mufassir pelopor kitab tafsir bercorak ilmiy

1. Biografi Tantawi jauhari

2. Latar belakang pemikiran Tantowi Jaohari dalam menafsirkan Alquran

3. Penafsiran Tantawi Jaohari atas surat an nahl 69-69

C. Penafsiran Ulama tentang surat an nahl ayat 68-69.

1. Tafsir Al Misbah

2. Tafsir Ibnu Katsir

3. Tafsir Al Maraghi

BAB IV PRESPEKTIF SAINS ALQURAN TENTANG CAIRAN LEBAH

B. Analisa Penafsiran Tantawi Jauhari tentang Cairan Lebah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembuktian secara ilmiah surat An-Nahl Ayat 68-69
2. Lebah madu penghasil minuman obat

   (Menjadi Perhatian Ilmuan)
3. Analisis Penafsiran Tantowi Jauhari tentang Cairan Lebah

C. Hasil penelitian terkini tentang cairan lebah

D. Kandungan cairan lebah menurut ilmu kimia

E. Manfaat cairan lebah dalam dunia modern

F. Implementasi surat an nahl 68-69 dalam konteks masyarakat Modern

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id